

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen berserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2004). Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981) dalam Khadafi, dkk (2014). Auditor pada umumnya harus memiliki konsentrasi dan integritas. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam *fee audit*. Sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Wotten, 2003 dalam Mirna Dyah, 2007) dalam Ardini (2010).

Seorang auditor pada dasarnya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang diberikan pihak manajemen, terkait laporan yang disajikan apakah ada penyimpangan atau tidak. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah sebuah pendapat, dimana pendapat ini sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Selain auditor unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat daerah sama dengan auditor internal. Auditor internal adalah auditor yang bekerja untuk badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP), untuk melayani kebutuhan pemerintah. Tugas utama audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah (Elder, 2011).

Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh seorang auditor pemerintahan yang terdiri dari inspektorat Jendral Departemen, satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD Inspektorat wilayah propinsi (Itwilprop), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam Pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan harus memiliki independensi yang tinggi. Independensi sendiri merupakan sikap netral tidak memihak. Sikap independensi ini penting dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut. Fearnley dan Page (1994) dalam Hussey dan Lan (2001) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap bersih dalam melakukan proses audit.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam wujud keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagiang, 2008). Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Dengan profesionalisme yang tinggi auditor dalam menjalankan perannya menurut tanggungjawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban

sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Arens, 2009) dalam Agusti & Nastia (2013).

Audit dilakukan untuk memungkinkan seorang auditor menemukan suatu pelanggaran dalam hal ini berkaitan dengan keuangan daerah. Semakin baik kualitas audit disuatu kantor maka akan semakin baik pula kinerja kantor tersebut. Termasuk dalam kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosnidah, dkk (2011) yang berjudul “Analisis Dampak Motivasi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)” dengan hasil akhir menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kota Cirebon.

Pentingnya penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh motivasi, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Peningkatan kinerja di Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali dalam proses audit bisa dijadikan untuk dasar pengambilan keputusan, perbaikan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi organisasi secara lebih maksimal.

Sesuai dengan manfaat audit yang dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan, melakukan perbaikan, meningkatkan

efisiensi dan efektivitas fungsi organisasi. Apabila variabel yang peneliti gunakan memiliki pengaruh tentunya juga akan mempengaruhi kualitas audit menjadi lebih baik dan tentunya dapat memaksimalkan manfaat audit di Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi, Profesionalisme, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)”** yang merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosnidah, dkk (2011) dengan menambahkan satu variabel yaitu Independensi serta mengubah objek pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?
2. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, manfaat penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui analisis motivasi, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian

kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Inspektorat

Sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan good governance. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut

E. Sistematika Penulisaan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori, studi empirik (penelitian terdahulu), kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai data yang digunakan, pengelolaan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Serta keterbatasan dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.